

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Air susu ibu (ASI) adalah makanan terbaik bagi bayi, WHO telah merekomendasikan untuk memberikan hanya air susu ibu (ASI) saja kepada bayi sejak lahir sampai dengan umur 6 bulan dan meneruskan pemberian ASI sampai anak berumur 24 bulan. Hal ini didukung dengan keberadaan Undang-undang No. 36 tahun 2009 tentang kesehatan pasal 128 mengamanatkan setiap bayi berhak mendapatkan ASI eksklusif sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan (Pusat Komunikasi Publik, 2011).

WHO menunjukkan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan hanya 38% (WHO, 2013). Data SDKI 2012 menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif pada bayi yang dilahirkan ibu dalam kurun waktu dua tahun sebelum survei 27% pada bayi umur 4-5 bulan. Selain ASI, 8 % bayi pada umur yang sama diberi susu lain dan 8% diberi air putih (SDKI, 2012).

Prevalensi ASI eksklusif dari Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (1997-2007) menunjukkan penurunan dari tahun ke tahun yaitu dari 40,2% (1997) menjadi 39,5% (2003) dan semakin menurun pada tahun 2007 yaitu sebanyak 32%. Bahkan angka ini berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) semakin mengkhawatirkan turun menjadi 15,3% pada Tahun 2010. Berdasarkan data dari Susenas 2012, 2013 terjadi penurunan

dari 63,4% pada tahun 2012 menjadi 54,3% di tahun 2013. Praktik pemberian ASI eksklusif hingga usia bayi 6 bulan di DKI Jakarta adalah 8,5% (Dinkes Propinsi DKI Jakarta, 2005).

Penurunan angka keberhasilan pemberian ASI eksklusif tersebut disebabkan antara lain karena masih adanya stigma dan stereotipe bahwa menyusui merupakan urusan perempuan/ibu saja yang selama ini masih melekat dengan erat di sebagian besar masyarakat Indonesia. Pandangan ini sangat bias gender, pada hakikatnya memang perempuan yang memiliki kodrat untuk menyusui, namun laki-laki sangat berperan penting dalam memberikan dukungan bagi ibu untuk terus menyusui sehingga tercapai keberhasilan menyusui eksklusif hingga usia anak 6 bulan dan dilanjutkan dengan ASI dan Makanan Pendamping ASI hingga anak berusia dua tahun. Disamping itu, masih rendahnya pengetahuan ibu dan keluarga tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif dan gencarnya promosi susu formula masih menjadi kendala dalam Upaya Peningkatan Pemberian ASI Eksklusif. Dengan demikian keberhasilan dan kelancaran ibu dalam menyusui memerlukan kondisi kesetaraan antara laki-laki dan perempuan (Meneg PP & PA RI, 2010).

Keberhasilan ibu menyusui untuk terus menyusui bayinya sangat ditentukan oleh dukungan dari suami, keluarga, petugas kesehatan, masyarakat serta lingkungan kerja (Budiharja, 2011). Pemberian ASI eksklusif pada bayi bukan hanya tanggung jawab ibu saja. Dukungan suami, keluarga dan

masyarakat serta pihak terkait lainnya sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kembali pemberian ASI eksklusif pada bayi. Tingkat keberhasilan pemberian ASI eksklusif bisa berhasil sukses dengan adanya dorongan suami kepada ibu menyusui untuk memberikan ASI pada bayi. Seorang suami yang mengerti dan memahami bagaimana manfaat ASI pasti akan selalu membantu ibu mengurus bayi termasuk menggantikan popok, memandikan bayi dan memberikan pijatan pada bayi. Sementara ibu, berusaha fokus meningkatkan kualitas ASI-nya, dengan mengonsumsi makanan bergizi seimbang dan melakukan pola hidup sehat (Roesli, 2013).

Partisipasi para suami dalam menyukseskan pemberian ASI Eksklusif di Indonesia masih rendah. Salah satu penyebab rendahnya cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan adalah karena kekurangtahuan para suami akan pentingnya manfaat ASI Eksklusif bagi kesehatan bayi. Mereka menyangka pemberian ASI hanya masalah perempuan saja karena perempuanlah yang menyusui. Padahal, kerja “tim” antara ayah dan ibu sangat dibutuhkan dalam pemberian ASI Eksklusif (Menkes, 2012).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada bulan Desember tahun 2014 di RW 09 Kelurahan Kapuk Jakarta Barat kepada 10 orang ibu menyusui menunjukkan bahwa 8 orang mengatakan kesulitan dalam masa peralihan untuk mencapai peran dan fungsi sebagai ibu yang memberikan ASI sambil melakukan kegiatan lain sebagai seorang ibu rumah tangga. Mereka juga mengatakan bahwa suami sibuk bekerja sehingga tidak terlalu

memperhatikan istrinya yang harus menyusui dan mengurus bayi sendiri. Selama masa menyusui, dukungan keluarga terutama suami sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Suami harus tahu kebutuhan ibu menyusui, memberikan dorongan dan semangat serta lebih memberi perhatian. Dukungan suami pada ibu menyusui sangat diharapkan seperti memberikan uang belanja lebih untuk membeli susu untuk ibu menyusui dan makanan sehat lainnya untuk melancarkan produksi ASI.

Berdasarkan data dan fenomena di atas menunjukkan bahwa jumlah ibu yang melakukan pemberian ASI eksklusif masih jauh dari harapan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan dukungan suami dengan kepatuhan pemberian ASI eksklusif pada ibu di RW 09 Kelurahan Kapuk Jakarta Barat.”

B. Rumusan masalah

Berdasarkan studi kepustakaan diatas peneliti ingin mengetahui “Adakah hubungan dukungan suami dengan kepatuhan pemberian ASI eksklusif pada ibu di RW 09 Kelurahan Kapuk Jakarta Barat Tahun 2015.”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketahui hubungan dukungan suami dengan kepatuhan pemberian ASI eksklusif pada Ibu di RW 09 Kelurahan Kapuk Jakarta Barat tahun 2015.

2. Tujuan khusus
 - 2.1 Diketahui karakteristik responden (umur ibu, pendidikan, pekerjaan, dan riwayat persalinan) di RW 09 Kelurahan Kapuk Jakarta Barat tahun 2015.
 - 2.2 Diketahui dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif di RW 09 Kelurahan Kapuk Jakarta Barat tahun 2015.
 - 2.3 Diketahui kepatuhan ibu dalam pemberian ASI eksklusif di RW 09 Kelurahan Kapuk Jakarta Barat tahun 2015.
 - 2.4 Analisis hubungan dukungan suami dan kepatuhan pemberian ASI eksklusif pada Ibu di RW 09 Kelurahan Kapuk Jakarta Barat tahun 2015.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai pedoman bagi mahasiswa dalam meningkatkan pembelajaran. Dan diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bacaan dan tambahan referensi bagi institusi pendidikan Universitas Esa Unggul Jakarta.

2. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran dan digunakan sebagai bahan tambahan bagi peneliti selanjutnya.

3. Bagi Masyarakat

Untuk memberikan informasi pasti bahwa dukungan suami akan menyukseskan pemberian ASI eksklusif.